

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan merupakan salah satu bisnis utama yang berkontribusi terhadap kemakmuran ekonomi Indonesia. Agar perusahaan sektor perbankan dapat berfungsi secara efektif, mereka harus berada dalam kondisi sehat. Dalam mengelola operasinya, bisnis yang memiliki reputasi baik harus memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menarik investor menginvestasikan uang dan sumber daya mereka. Nilai dan kapitalisasi pasar perusahaan meningkat secara proporsional dengan harga sahamnya. Seorang investor akan melihat sebuah perusahaan dengan baik jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dibiayainya dan dapat membayar dividen secara stabil dan konsisten. Keputusan investasi harus mempertimbangkan informasi yang telah dipublikasikan perusahaan (Koesmia Wati T, 2018).

Jumlah yang siap dibayarkan oleh calon pembeli untuk membeli bisnis dikenal sebagai nilai perusahaan. Pemilik bisnis akan menikmati kemakmuran yang lebih besar jika nilai bisnis semakin tinggi. Harga saham yang diperdagangkan di bursa saham berfungsi sebagai pengukur nilai perusahaan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Harga saham perusahaan adalah cara yang baik untuk mengukur seberapa baik manajemennya menjalankan bisnis; jika harga saham terus meningkat, investor dan calon investor akan melihat bahwa perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam menjalankan operasinya (Mahanavami et al., 2021). Peran kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai pasar bank. Kebijakan dividen merujuk pada keputusan manajemen mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan seberapa besar yang akan ditahan sebagai laba ditahan untuk reinvestasi. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan profitabilitas mengindikasikan seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai pasar bank dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan, hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan, sementara studi lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Hal yang sama juga terjadi pada variabel likuiditas dan profitabilitas, di mana beberapa penelitian menemukan hubungan yang signifikan, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang bertentangan.

Terdapat beberapa hasil dari penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai pasar, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Studi yang tersedia cenderung fokus pada pengaruh faktor-faktor tersebut secara terpisah tanpa memperhitungkan interaksi dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. Sebagai contoh, penelitian Setyawan dan Indriani (2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari likuiditas terhadap nilai

pasar, namun tidak memperhitungkan peran ukuran bank dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Selain itu, dampak moderasi ukuran bank juga perlu ditinjau ulang dalam konteks pandemi. Bank besar mungkin memiliki keuntungan dari sisi skala operasi yang memungkinkan mereka mengelola risiko lebih baik dibandingkan bank kecil (Hasibuan & Rahmatullah, 2023). Akan tetapi, belum banyak penelitian yang membahas bagaimana ukuran bank memoderasi hubungan antara kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai pasar dalam situasi krisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur dengan menganalisis bagaimana ukuran bank memoderasi pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai pasar bank di tengah kondisi yang fluktuatif selama tahun 2019 hingga 2023. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengelolaan kebijakan perbankan dan nilai pasar, terutama dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan.

Nilai pasar perusahaan perbankan merupakan salah satu indikator penting bagi para investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks industri perbankan, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai pasar, antara lain kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas. Studi ini berfokus pada analisis bagaimana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai pasar bank, dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi, untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

**Tabel 1.1 Nilai Pasar Bank Konvensional 2019-2023**

No	Bank	2019 (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)	2022 (Rp Miliar)	2023 (Rp Miliar)	Pertumbuhan (%)
1	Bank Mandiri	742,29	686,50	732,69	845,32	923,46	24,40%
2	Bank BRI	655,75	612,38	678,90	765,23	836,57	27,57%
3	Bank BNI	498,67	456,32	512,45	598,76	672,34	34,80%
4	Bank BCA	876,54	812,39	865,23	965,78	1.048,65	19,62%
5	Bank CIMB Niaga	287,65	265,43	298,76	342,89	389,45	35,38%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1 Kesenjangan Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pasar bank telah menjadi subyek temuan yang saling bertentangan di masa lalu. Saat ini hanya ada sedikit penelitian yang menguji hubungan antara nilai pasar, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen dengan menggunakan ukuran bank sebagai komponen moderasi. Fenomena Empiris: Selama periode 2019-2023, terdapat variasi nilai pasar bank. Pandemi COVID-19 secara signifikan mempengaruhi kinerja bank. Pertumbuhan nilai pasar bervariasi secara signifikan antar bank (19,62% - 35,38%). Kesenjangan Empiris dampak yang konsisten dari kebijakan dividen terhadap nilai pasar bank tidak sepenuhnya jelas. Temuan penelitian mengenai hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dengan nilai pasar tidak konsisten. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memahami sepenuhnya efek moderasi dari ukuran bank. Urgensi Penelitian membantu secara

konseptual dalam pengembangan pemahaman tentang elemen-elemen yang mempengaruhi nilai pasar bank. Memberikan panduan yang berguna bagi manajemen perbankan ketika mereka membuat penilaian strategis.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Pasar Bank yang dimoderasi oleh Ukuran Bank pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan masalah yang diajukan, adalah untuk menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Pasar Bank yang dimoderasi oleh Ukuran Bank pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai pasar bank dengan memperkenalkan ukuran bank sebagai variabel moderasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen bank untuk menentukan kebijakan dividen, mengelola likuiditas, dan meningkatkan nilai pasar perusahaan serta memberikan panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **2.1. Grand Theory**

#### **2.1.1. Teori Agensi**

Teori Agensi adalah konsep fundamental dalam manajemen dan ekonomi yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajemen) dalam organisasi. Teori agensi adalah konsep dalam sosiologi dan teori sosial yang menjelaskan hubungan antara kemampuan individu (agensi) untuk membuat pilihan dan bertindak secara independen dengan struktur sosial yang membatasi atau mempengaruhi tindakan mereka.

Menurut (Rini Tri Hastuti, 2019) Teori agensi memberikan penjelasan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Hubungan agensi adalah hubungan yang bersifat kontraktual dimana pemegang saham yang disebut sebagai prinsipal meminta manajemen sebagai agen perusahaan untuk mengambil tindakan dalam setiap kegiatan perusahaan atas nama principal. Dengan adanya teori agensi, calon investor lebih mengetahui keadaan perusahaan lebih detil mengenai kondisi perusahaan melalui agen sehingga calon investor dapat mempertimbangkan dalam menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

#### **2.1.2. Kebijakan Dividen**

Menurut (Khoirina Noor Anindya & Mellisa Fitri Andriyani Muzakir, 2023) kebijakan dividen memiliki implikasi yang signifikan terhadap persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil dan meningkat sering kali dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar, yang mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Sebaliknya, kebijakan dividen yang fluktuatif atau pemotongan dividen dapat mengindikasikan masalah keuangan atau ketidakpastian masa depan perusahaan, yang dapat mengurangi nilai

pasar Perusahaan.

Menurut (Nirawati et al., 2022) Myron Gordon dan John Little mengemukakan teori ini. Gagasan ini menyatakan bahwa kebijakan dividen secara positif memengaruhi nilai saham. Dengan kata lain, harga pasar perusahaan meningkat sebanding dengan pembayaran dividennya, namun harga pasarnya menurun seiring dengan penurunan pembayaran dividen. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari kemampuan pembayaran dividen untuk meredakan kekhawatiran investor. Istilah “teori preferensi pajak” mengacu pada teori ini.

Menurut (Budagaga, 2020) Jumlah residual yang tersisa setelah semua pengeluaran ditutup hanya dapat diberikan sebagai dividen tunai. Oleh karena itu, dividen tunai bukanlah variabel pilihan aktif yang memengaruhi nilai pasar perusahaan; sebaliknya, dividen tunai mencerminkan pendapatan residual. Hal ini sejalan dengan gagasan Miller dan Modigliani (1996) mengenai ketidakrelevanan dividen, yang didasarkan pada hipotesis dividen residual.

### **2.1.3. Likuiditas**

Likuiditas merupakan indikator kesehatan keuangan yang penting dalam industri perbankan. Bank dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengatasi krisis keuangan. Tingkat likuiditas yang tinggi juga mencerminkan manajemen risiko yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai pasar bank.

Menurut (Kaaba et al., 2022) Teori Likuiditas menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih baik karena risiko keuangannya lebih rendah. Indikator likuiditas yang umum digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Menurut (Ayem & Tamu Ina, 2023) kemampuan bisnis untuk melunasi utang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo dengan segera saat ditagih secara penuh diukur dengan rasio yang disebut likuiditas. Bisnis dengan likuiditas tinggi dapat dipastikan memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kewajibannya. Investor dapat mengatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kinerja yang baik. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham berkorelasi langsung dengan tingkat likuiditasnya.

Menurut (Khoirina Noor Anindya & Mellisa Fitri Andriyani Muzakir, 2023) perusahaan akan mengalami kegagalan membayarkan kewajibannya apabila tidak memiliki likuiditas. Perusahaan berpotensi memilih untuk membayar dividen yang lebih besar karena arus kas yang kuat. Untuk memastikan likuiditas stabil, bisnis dapat membayar utangnya, dan tidak memiliki uang tunai dalam jumlah besar, perusahaan harus beroperasi dengan presisi dan hati-hati. Bisnis dengan rasio likuiditas yang tinggi sering dianggap sebagai bisnis yang dapat mengelola aset mereka secara efektif atau menggunakannya untuk melunasi utang jangka pendek. Nilai positif perusahaan direpresentasikan dalam harga saham, yang pada akhirnya menentukan nilai perusahaan.

Menurut (Dirganingsih & Sufiyati, 2021) Kemampuan sebuah bisnis untuk melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Perusahaan yang dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya mungkin akan dapat membayar dividen kepada investor atau pemegang saham karena tidak akan

terbebani oleh utang atau kewajiban jangka pendek.

#### **2.1.4. Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan daya saing bank. Bank yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham, baik dalam bentuk dividen maupun apresiasi nilai saham. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang sukses, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar bank.

Menurut (Aini & Suwarno, 2024) profitabilitas yang diukur dengan teori *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Ketika *Return On Assets* (ROA) meningkat, pasar mengartikannya sebagai sinyal keuntungan sehingga investor membeli saham perusahaan tersebut. Investor sangat memperhatikan tingkat keuntungan saat ini dan masa depan, karena tingkat keuntungan dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut (Mahanavami et al., 2021) kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dikenal sebagai profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin mengindikasikan bahwa kinerja keuangannya baik, yang akan menarik investor dan meningkatkan harga saham, yang keduanya akan meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham dan nilai perusahaan akan naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan saham.

Menurut (Naibaho & Widyastari, 2023) mengukur laba atas ekuitas pemegang saham adalah bagaimana teori keagenan dan profitabilitas berhubungan. Imbal hasil atas ekuitas pemegang saham akan digunakan untuk mengindikasikan laba bersih yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan akan meningkat secara proporsional dengan profitabilitasnya, dan semakin tinggi tingkat pengembalian investasi.

(Dirganingsih & Sufiyati, 2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam bentuk presentase, yang digunakan untuk menilai sejauh mana bisnis dapat menghasilkan laba pada tingkat atau posisi yang dianggap dapat diterima.

#### **2.1.5. Nilai Pasar Bank**

Nilai pasar bank adalah total nilai dari seluruh saham bank yang diperdagangkan di pasar saham. Nilai ini mencerminkan persepsi investor mengenai kinerja dan prospek masa depan bank. Nilai pasar sering kali diukur dengan kapitalisasi pasar (*market capitalization*), yang dihitung dengan mengalikan harga saham saat ini dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut (Nirawati et al., 2022) nilai perusahaan, juga dikenal sebagai nilai pasar, adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang seiring dengan naiknya harga saham perusahaan. Manajemen perusahaan meningkatkan modal pemilik dan pemegang saham melalui berbagai cara. Pemilik perusahaan mendapatkan nilai yang sebanding dengan jumlah kekayaan yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Harga jual saham memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan bagi perusahaan yang mengungkapkan data sahamnya di pasar saham. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan melihat rasio harga terhadap nilai buku (PBV). Rasio ini adalah hasil dari harga saham dan nilai buku. Nilai perusahaan yang tinggi sesuai dengan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Menurut (Chyntia Ovami D, 2020) Investor menentukan nilai perusahaan, antara lain, dengan melihat harga saham. Hal ini mengindikasikan tingkat kesuksesan perusahaan. Kinerja keuangan berdampak pada nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan membaik, harga saham akan naik dan permintaan akan saham juga akan meningkat, yang pada akhirnya memberikan nilai yang tinggi bagi perusahaan. Ketika nilai pasar dan nilai buku dibandingkan, indikator nilai perusahaan terungkap. Nilai perusahaan, yang diukur dengan *price to book value*, menunjukkan kemampuan bisnis untuk menunjukkan nilainya dalam kaitannya dengan tingkat kapitalisasi sahamnya. Tingkat pengembalian aset yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya.

#### **2.1.6. Ukuran Bank sebagai variabel moderasi**

Ukuran bank merupakan faktor penting yang dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai pasar. Bank yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, diversifikasi risiko yang lebih baik, dan akses yang lebih mudah ke pasar modal. Oleh karena itu, dampak kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai pasar mungkin berbeda antara bank besar dan bank kecil. Ukuran bank dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dan nilai pasar.

Menurut (Sarmigi et al., 2022) Teori Ukuran Perusahaan (*Firm Size Theory*) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses lebih baik ke sumber daya dan dapat mengambil keuntungan dari skala ekonomi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan nilai pasar.

Menurut (Ayem & Tamu Ina, 2023) Besarnya sebuah perusahaan tercermin dari ukurannya. Keseluruhan aset perusahaan menunjukkan ukurannya. Besarnya aset perusahaan meningkat seiring dengan ukurannya. Likuiditas perusahaan berfungsi sebagai pengukur kapasitas perusahaan untuk menggunakan aset saat ini untuk melunasi utang-utangnya saat jatuh tempo.

Menurut (Fitria et al., 2021) total aset, total penjualan, total pendapatan, beban pajak, dan metrik lainnya berfungsi sebagai deskripsi aset perusahaan. Angka total penjualan bersih juga dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Hal ini memengaruhi rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan. Metrik ini menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan. Mengingat skalanya, perusahaan perlu menginvestasikan modal yang lebih besar.

### **2.2. Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Analisis temuan penelitian (Koesmia Wati T, 2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham berarti peningkatan kinerja dan operasi serta peningkatan nilai bisnis. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Pasar Bank dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023).

#### **2.2.1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Pasar Bank**

Kebijakan dividen adalah keputusan manajemen mengenai pembagian laba kepada pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), dividen yang lebih tinggi dapat mengindikasikan kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan, yang kemudian meningkatkan persepsi investor terhadap nilai

perusahaan.

Menurut penelitian (Yanti & Setiawati, 2022) Kebijakan dividen merupakan salah satu cara perusahaan untuk memberi sinyal kepada pasar mengenai kesehatan keuangan dan prospek jangka panjangnya. Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan yang membagikan dividen cenderung dilihat sebagai perusahaan yang memiliki prospek cerah, sehingga dapat meningkatkan nilai pasar. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang stabil dan konsisten meningkatkan kepercayaan investor.

**H<sub>1</sub>** : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai pasar bank.

### **2.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Pasar Bank**

Likuiditas diukur dengan rasio seperti *current ratio* dan *loan to deposit ratio*. Bank yang memiliki likuiditas yang baik mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memberikan kenyamanan kepada investor mengenai kemampuan bank untuk bertahan dalam tekanan pasar.

Menurut penelitian (Rossa et al., 2023) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih stabil dan mampu menghadapi risiko likuiditas, yang dapat meningkatkan nilai pasar bank. Likuiditas yang baik memberikan kepercayaan pada investor bahwa bank dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar.

**H<sub>2</sub>**: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai pasar bank.

### **2.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Pasar Bank**

Profitabilitas diukur melalui indikator *Return on Assets (ROA)*. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau ekuitasnya.

Menurut penelitian (Lano et al., 2023) Profitabilitas merupakan indikator utama kesehatan keuangan bank. Bank yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam operasional dan kekuatan dalam menghadapi risiko pasar. Tingkat profitabilitas yang tinggi menarik minat investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar bank.

**H<sub>3</sub>**: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai pasar bank.

### **2.2.4. Ukuran Bank Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Pasar Bank**

Ukuran bank sering diukur melalui total aset. Perusahaan dengan aset lebih besar memiliki lebih banyak kapasitas untuk membayar dividen, dan ini dapat memperkuat hubungan antara kebijakan dividen dan nilai pasar.

Menurut penelitian (Rahmawati et al., 2023) Bank yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas ke modal dan pasar, serta stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank yang lebih kecil. Ukuran bank dapat meningkatkan efek positif dari kebijakan dividen terhadap nilai pasar, karena investor cenderung lebih mempercayai bank besar yang mampu mempertahankan kebijakan dividen yang konsisten. Bank yang besar juga sering kali memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil, sehingga kebijakan dividen memberikan sinyal yang lebih kuat terhadap nilai pasar.

**H<sub>4</sub>** : Ukuran bank memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai pasar bank.

### 2.2.5. Ukuran Bank Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Pasar Bank

Ukuran bank besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola risiko likuiditas, dan ini dapat memperkuat dampak likuiditas terhadap nilai pasar.

Menurut penelitian (Fitri et al., 2023) Ukuran bank dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai pasar karena bank yang lebih besar cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih baik dan lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Bank besar biasanya memiliki cadangan likuiditas yang lebih besar dan lebih mudah memperoleh sumber daya keuangan, sehingga tingkat likuiditas yang tinggi pada bank besar dapat lebih meyakinkan investor bahwa bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meningkatkan nilai pasar.

**H<sub>5</sub>:** Ukuran bank memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai pasar bank.

### 2.2.6. Ukuran Bank Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Pasar Bank

Bank besar dengan profitabilitas yang tinggi kemungkinan lebih dihargai oleh pasar karena mereka memiliki lebih banyak kapasitas untuk menghasilkan laba dalam skala besar.

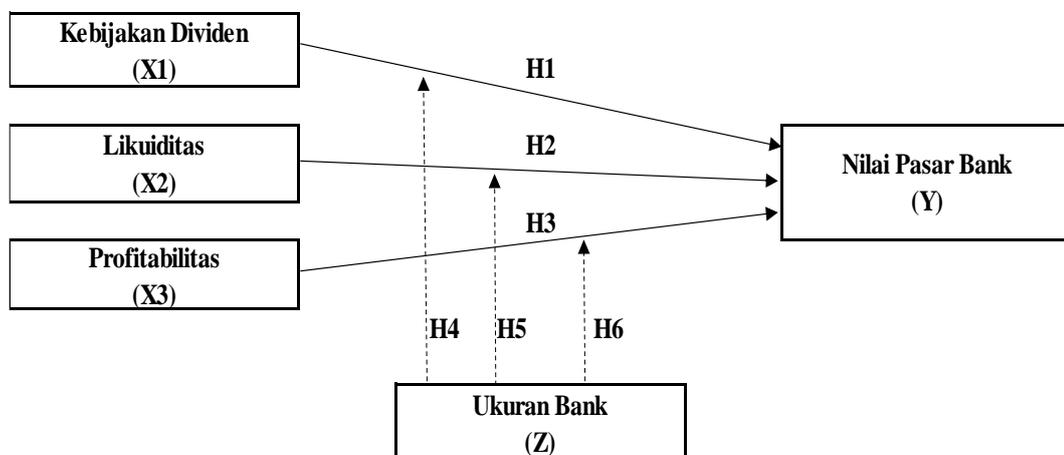
Menurut penelitian (Zoraya et al., 2022) Bank yang lebih besar memiliki kapasitas lebih besar untuk menghasilkan laba yang lebih stabil dan lebih tinggi. Ukuran bank juga memengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas. Pada bank yang besar, profitabilitas yang tinggi lebih mungkin dipandang sebagai indikator kemampuan bank untuk tumbuh dan berkembang di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, ukuran bank dapat memperkuat dampak positif profitabilitas terhadap nilai pasar.

**H<sub>6</sub>:** Ukuran bank memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai pasar bank.

## 2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir ini menggambarkan antar variable yang diuji di dalam penelitian. Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka Kerangka Berpikir penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan objek Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Variabel Dependen yang digunakan adalah Nilai Pasar Bank, sedangkan Variabel Independen yang digunakan adalah Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas, dan Variabel Moderasi adalah Ukuran Bank.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendukung penelitian ini maka data yang digunakan adalah data sekunder, yang telah dipublikasi. Data sekunder tersebut berupa data untuk semua variabel yaitu Nilai Pasar Bank, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Bank pada Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Sumber data tersebut diperoleh dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 sejumlah 38 perusahaan perbankan dengan daftar sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Perbankan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
14	BGTG	Bank Ganesha Tbk
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
26	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk
28	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
29	INPC	Bank Artha Graha Internasional
30	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
31	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
32	MEGA	Bank Mega Tbk
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
34	NOBU	Bank National Nobu Tbk
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
36	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
37	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk

Penelitian ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Pasar Bank perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pertama, signifikan terhadap dunia bisnis dan perbankan membantu meningkatkan daya tariknya dimata investor. Kedua, kontribusi terhadap literatur keilmuan memberikan konteks lokal yang penting karena sektor perbankan memainkan peran strategis dalam ekonomi nasional. Ketiga, relevansi terhadap kebijakan dan praktik menarik investor dan mempertahankan modal, kewajiban jangka pendek mempengaruhi kepercayaan pasar, potensi pertumbuhan bank. Keempat, fokus periode 2019-2023 mencakup perubahan ekonomi global dan domestik, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi industri perbankan. Kelima, ukuran bank sebagai variabel moderasi memberikan perspektif baru tentang bagaimana pengaruh variabel-variabel utama dapat bervariasi tergantung pada skala atau ukuran bank, yang mencakup aspek seperti aset total dan kapitalisasi pasar.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar di BEI: Bank-bank konvensional yang sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode Penelitian: Bank konvensional yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan diaudit selama periode penelitian (2019-2023).
3. Ketersediaan Data: Bank konvensional yang menyediakan data mengenai kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar secara lengkap.
4. Stabilitas Operasional: Bank konvensional yang tidak mengalami peristiwa luar biasa seperti kebangkrutan, merger, atau akuisisi yang signifikan selama periode penelitian, yang dapat mempengaruhi stabilitas data keuangan mereka.

### 3.4. Definisi Konsep Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian terdiri dari 1 (satu) variabel dependen, 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel moderasi dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut :

#### 3.4.1. Kebijakan Dividen

Menurut (Sari et al., 2022) kebijakan dividen adalah keputusan yang menentukan berapa banyak laba usaha yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham atau laba akan ditahan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Pengukuran variabel ini dengan proksi *Dividend Payout Ratio*, yaitu dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen yang Dibagikan}}{\text{Laba Bersih}}$$

#### 3.4.2. Likuiditas

Menurut (Rahmawati et al., 2023) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Hal tersebut perlu diperhatikan karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban akan menyebabkan kondisi perusahaan tidak baik. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan rumus

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 3.4.3. Profitabilitas

Menurut (Sarmigi et al., 2022) Rasio profitabilitas yang juga sering disebut rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif manajemen dalam mengelola suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, metode yang lazim digunakan yaitu dengan melihat nilai rasio pengembalian harta atau *Return on Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.4.4. Nilai Pasar Bank

Menurut (Saputri & Giovanni, 2022) nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku perusahaan. *Price Book Value* dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### 3.4.5. Ukuran Bank

Menurut (Suhendar & Paramita, 2024) ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar skala atau ukuran perusahaan maka akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset}$$

## 3.5. Alat Analisis

### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik dasar dari data yang dianalisis. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data melalui ukuran pemusatan (*mean*, *median*, dan *modus*), ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, rentang, dan kuartil), serta distribusi data (*skewness* dan *kurtosis*). Analisis ini membantu peneliti mengidentifikasi pola umum, mendeteksi nilai ekstrem (*outlier*), serta memastikan data siap untuk pengujian statistik lebih lanjut, seperti analisis regresi moderasi.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Langkah awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Untuk memastikan koefisien regresi objektif, konsisten, dan akurat dalam estimasi, pengujian ini dilakukan. (Suhendar & Paramita, 2024)

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Hal ini karena uji-t dan uji-F diketahui mengasumsikan bahwa ada distribusi normal untuk residual. Pelanggaran asumsi ini ketika ini terjadi, uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel kecil. Uji dapat digunakan untuk memeriksa kenormalan dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji grafik histogram, dan uji P-P Plot. Distribusi model regresi dikatakan normal jika signifikansi nilai residual  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika signifikansi residual  $< 1$ . Pada  $0,05$ , distribusi model regresi dikatakan tidak normal. (Suhendar & Paramita, 2024)

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF setiap variabel  $< 10$ . Dalam hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak terindikasi atau lolos uji multikolinearitas dengan nilai setiap variabel rata-rata diangka 1. (Suhendar & Paramita, 2024)

#### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual pada model regresi diidentifikasi menggunakan uji *Glejser*. Heteroskedastisitas dapat ditentukan ketika muncul hasil dengan angka signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ . Sebaliknya, apabila tidak terbentuk heteroskedastisitas ketika muncul hasil dengan angka signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ . (Suhendar & Paramita, 2024)

### 3.5.3. Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah teknik analisis regresi yang digunakan untuk menginvestigasi apakah kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel dapat dipengaruhi atau dimoderasi oleh variabel ketiga. Dengan kata lain, MRA memungkinkan untuk memahami bagaimana interaksi antara variabel independen dan variabel moderator dapat mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi. Ini membantu mengeksplorasi apakah hubungan antara dua variabel dapat berubah tergantung pada tingkat atau kondisi variabel moderator (Ghozali, 2018). Persamaan MRA nya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Pasar Bank (*Price Book Value*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi

X1 = Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*)

X2 = Likuiditas (*Current Ratio*)

X3 = Profitabilitas (ROA)

Z = Ukuran Bank (Total Aset)

X1.Z = Interaksi Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) – Ukuran Bank

X2.Z = Interaksi Likuiditas (*Current Ratio*) – Ukuran Bank

X3.Z = Interaksi Profitabilitas (ROA) – Ukuran Bank

e = Error

### 3.5.4. Uji Kelayakan Model

#### 3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variasi nilai pasar bank dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan model memiliki daya prediksi yang baik.

#### 3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan (F) menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai p-value < 0,05 menunjukkan bahwa model signifikan secara keseluruhan.

#### 3.5.4.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu metode statistik untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Dalam konteks penelitian ini, uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai pasar bank (PBV). Proses ini membantu peneliti memahami kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang berguna dalam pengambilan keputusan berbasis data.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dalam Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atas berdasarkan atas tujuan peneliti. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dijadikan sebagai kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini. Kriteria yang dijadikan